

## **Peningkatan Kesadaran Remaja Kecamatan Wolasi tentang Kesehatan Reproduksi melalui Program Edukasi Terpadu**

**Efa Kelya Nasrun<sup>\*1</sup>, Ririt Yuliarti Taha<sup>2</sup>, Tawakkal<sup>3</sup>, Lisnawati<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Pelita Ibu- Jl. Kampung Baru Anduonohu Kota Kendari (93231) Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi D III Kebidanan, Universitas Pelita Ibu - Jl. Kampung Baru Anduonohu Kota Kendari (93231) Indonesia

<sup>3,4</sup>Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit, Universitas Pelita Ibu - Jl. Kampung Baru Anduonohu Kota Kendari (93231) Indonesia

\*e-mail: [kelyaefa93@gmail.com](mailto:kelyaefa93@gmail.com)

### **Abstrak**

Kesehatan reproduksi merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan remaja yang memerlukan pemahaman yang memadai untuk mencegah berbagai perilaku berisiko. Namun, keterbatasan akses terhadap informasi yang benar dan terpercaya menyebabkan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih relatif rendah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai kesehatan reproduksi melalui Program Edukasi Terpadu di Kecamatan Wolasi. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, tanya jawab, pendampingan, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Materi yang diberikan mencakup pubertas, kebersihan organ reproduksi, pencegahan infeksi menular seksual, dan perilaku hidup sehat. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada seluruh indikator yang diukur. Pemahaman peserta mengenai kesehatan reproduksi meningkat dari 55% menjadi 88%, pengetahuan tentang perubahan fisik dan psikologis masa pubertas meningkat dari 60% menjadi 90%, pemahaman mengenai kebersihan organ reproduksi meningkat dari 58% menjadi 92%, dan pengetahuan tentang pencegahan infeksi menular seksual meningkat dari 45% menjadi 85%. Selain itu, 93% peserta menyatakan bersedia menerapkan perilaku hidup sehat dan 88% bersedia membagikan informasi kesehatan reproduksi kepada teman sebaya. Program edukasi terpadu terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi remaja serta berpotensi menjadi model edukasi berkelanjutan berbasis masyarakat.

**Kata kunci:** kesehatan reproduksi, remaja, edukasi kesehatan, pemberdayaan masyarakat, literasi kesehatan.

### **Abstract**

*Reproductive health is a critical aspect of adolescent development that requires adequate knowledge and awareness to prevent health-risk behaviors and promote healthy lifestyles. However, many adolescents still have limited access to accurate and reliable reproductive health information, resulting in insufficient understanding of reproductive health issues. This community service program aimed to improve adolescents' knowledge and awareness of reproductive health through an integrated educational program conducted in Wolasi District. The program employed a participatory approach consisting of interactive health education sessions, group discussions, question-and-answer activities, mentoring, and evaluations using pre-test and post-test assessments. The educational materials covered puberty, reproductive hygiene, prevention of sexually transmitted infections, and healthy lifestyle practices. The evaluation results demonstrated significant improvements in participants' knowledge across all measured indicators. Understanding of reproductive health increased from 55% to 88%, knowledge of physical and psychological changes during puberty improved from 60% to 90%, awareness of reproductive organ hygiene increased from 58% to 92%, and knowledge of sexually transmitted infection prevention improved from 45% to 85%. Furthermore, 93% of participants expressed their willingness to adopt healthy lifestyle behaviors, while 88% were willing to share reproductive health information with their peers. These findings indicate that the integrated educational program was effective in enhancing adolescents' reproductive health literacy, fostering positive attitudes, and encouraging sustainable healthy behaviors. Therefore, this program has the potential to serve as a community-based model for reproductive health promotion among adolescents.*

**Keywords:** reproductive health, adolescents, health education, community empowerment, health literacy.



## 1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi yang ditandai oleh perubahan fisik, psikologis, sosial, dan emosional yang berlangsung secara cepat. Pada fase ini terjadi pematangan organ reproduksi yang disertai peningkatan rasa ingin tahu terhadap berbagai informasi terkait kesehatan reproduksi dan seksualitas. Pemahaman yang baik mengenai kesehatan reproduksi sangat penting karena dapat membantu remaja mengambil keputusan yang tepat, menjaga kesehatan diri, serta menghindari berbagai perilaku berisiko yang dapat berdampak pada kesehatan di masa depan [1]. Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi masih relatif rendah. Keterbatasan akses terhadap informasi yang akurat, rendahnya komunikasi dengan orang tua, serta pengaruh media sosial menjadi faktor yang berkontribusi terhadap munculnya berbagai miskonsepsi terkait kesehatan reproduksi [2], [3]. Remaja sering memperoleh informasi dari sumber yang tidak terverifikasi sehingga berpotensi menimbulkan pemahaman yang keliru mengenai pubertas, kebersihan organ reproduksi, pencegahan infeksi menular seksual, maupun perilaku hidup sehat [4].

Kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi dapat berdampak pada meningkatnya perilaku berisiko pada remaja. Beberapa permasalahan yang sering ditemukan meliputi rendahnya kesadaran menjaga kebersihan organ reproduksi, pernikahan usia dini, kehamilan yang tidak direncanakan, serta meningkatnya risiko infeksi menular seksual [5]. Selain itu, budaya masyarakat yang masih menganggap pembahasan kesehatan reproduksi sebagai isu sensitif menyebabkan remaja cenderung enggan mencari informasi maupun berkonsultasi dengan tenaga kesehatan [6]. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya edukasi kesehatan reproduksi masih menjadi kebutuhan penting dalam mendukung tumbuh kembang remaja yang sehat dan berkualitas [7].

Berbagai pendekatan edukasi telah dikembangkan untuk meningkatkan literasi kesehatan reproduksi remaja. Pemanfaatan metode edukasi interaktif, diskusi kelompok, media edukasi visual, serta pendampingan berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan [8], [9]. Edukasi yang dikemas secara menarik dan komunikatif dapat membantu remaja memahami informasi kesehatan reproduksi secara lebih mudah dibandingkan metode ceramah konvensional [10]. Selain meningkatkan pengetahuan, pendekatan tersebut juga berkontribusi dalam pembentukan sikap positif dan perilaku kesehatan yang lebih baik [11].

Kecamatan Wolasi merupakan salah satu wilayah yang memiliki populasi remaja cukup besar dan memerlukan perhatian dalam aspek pendidikan kesehatan reproduksi. Berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi dengan pihak sekolah serta tokoh masyarakat setempat, masih ditemukan keterbatasan pemahaman remaja mengenai perubahan fisik dan psikologis selama masa pubertas, pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi, serta upaya pencegahan perilaku berisiko. Selain itu, kegiatan edukasi kesehatan reproduksi yang terstruktur dan berkelanjutan masih relatif terbatas sehingga kebutuhan informasi remaja belum sepenuhnya terpenuhi [12], [13]. Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pelaksana menyelenggarakan Program Edukasi Terpadu sebagai salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif remaja terhadap kesehatan reproduksi. Program ini dilaksanakan melalui penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, tanya jawab, pendampingan, serta penyediaan media edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan literasi kesehatan reproduksi remaja serta mendorong terbentuknya perilaku hidup sehat yang berkelanjutan di lingkungan sekolah maupun masyarakat [15].

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kecamatan Wolasi, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara. Sasaran kegiatan adalah remaja usia 12–19 tahun yang berasal dari lingkungan sekolah dan masyarakat setempat. Program ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai kesehatan reproduksi melalui



pendekatan edukasi terpadu yang melibatkan tenaga kesehatan, pihak sekolah, serta masyarakat. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif (participatory approach) yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan edukasi, pendampingan, dan evaluasi [16].

#### a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah, pemerintah kecamatan, dan tenaga kesehatan setempat untuk memperoleh dukungan pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya dilakukan identifikasi kebutuhan peserta melalui observasi awal dan wawancara singkat terkait pemahaman kesehatan reproduksi remaja. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi edukasi, pembuatan media pembelajaran berupa leaflet dan poster, serta penyusunan instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test.

#### b. Tahap Pelaksanaan Edukasi

Kegiatan edukasi dilaksanakan melalui penyuluhan interaktif yang membahas berbagai topik kesehatan reproduksi remaja, meliputi:

- 1) Konsep dasar kesehatan reproduksi.
- 2) Perubahan fisik dan psikologis pada masa pubertas.
- 3) Kebersihan organ reproduksi.
- 4) Pencegahan infeksi menular seksual.
- 5) Perilaku hidup sehat dan bertanggung jawab.

Materi disampaikan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, tanya jawab, studi kasus sederhana, serta permainan edukatif untuk meningkatkan partisipasi peserta.

#### c. Tahap Pendampingan

Setelah kegiatan edukasi, peserta memperoleh pendampingan melalui pembentukan kelompok remaja peduli kesehatan reproduksi. Pada tahap ini peserta didorong untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, serta mengakses media edukasi yang telah disediakan. Pendampingan dilakukan untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan dan mendorong penerapan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

#### d. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program melalui pengisian kuesioner pre-test dan post-test. Instrumen evaluasi mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan komitmen peserta terkait kesehatan reproduksi. Selain itu, tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan program juga diukur menggunakan kuesioner evaluasi kegiatan.

Data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan persentase jawaban benar sebelum dan sesudah kegiatan. Data kepuasan peserta serta komitmen perubahan perilaku disajikan dalam bentuk tabel dan diagram persentase. Hasil analisis digunakan untuk menilai peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, serta efektivitas Program Edukasi Terpadu dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi remaja [17].

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program edukasi kesehatan reproduksi dilaksanakan di Kecamatan Wolasi dengan melibatkan remaja sebagai sasaran utama kegiatan. Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, tanya jawab, serta pendampingan yang didukung oleh media edukasi berupa leaflet dan poster. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung dengan baik dan memperoleh respons yang positif dari peserta. Antusiasme peserta terlihat dari tingginya partisipasi selama sesi diskusi, banyaknya pertanyaan yang diajukan, serta keterlibatan aktif dalam berbagai aktivitas edukatif yang diberikan.

#### Peningkatan Pengetahuan Peserta

Keberhasilan program dievaluasi melalui pengukuran tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi menggunakan instrumen pre-test dan post-test. Hasil evaluasi

disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi**

Indikator	Sebelum Edukasi (%)	Sesudah Edukasi (%)
Memahami konsep kesehatan reproduksi	55	88
Mengetahui perubahan fisik dan psikologis masa pubertas	60	90
Memahami pentingnya kebersihan organ reproduksi	58	92
Mengetahui upaya pencegahan infeksi menular seksual	45	85
Menunjukkan sikap positif terhadap kesehatan reproduksi	62	91

Data pada Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada seluruh indikator yang diukur. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator pemahaman mengenai kebersihan organ reproduksi yang meningkat sebesar 34%, diikuti oleh pengetahuan mengenai pencegahan infeksi menular seksual yang meningkat sebesar 40%. Temuan ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan mampu menjawab kebutuhan informasi peserta terkait aspek kesehatan reproduksi yang sebelumnya masih kurang dipahami.

Peningkatan pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap isu-isu kesehatan reproduksi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan berbasis interaksi aktif mampu meningkatkan pengetahuan remaja secara signifikan karena peserta terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk mengklarifikasi informasi yang belum dipahami [18].

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada seluruh indikator. Peningkatan terbesar terjadi pada pemahaman mengenai kebersihan organ reproduksi dan perubahan fisik selama masa pubertas. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap isu kesehatan reproduksi yang sebelumnya masih kurang dipahami [19].



**Gambar 1. Kegiatan Edukasi Peningkatan Kesadaran Remaja tentang Kesehatan Reproduksi melalui Program Edukasi Terpadu**



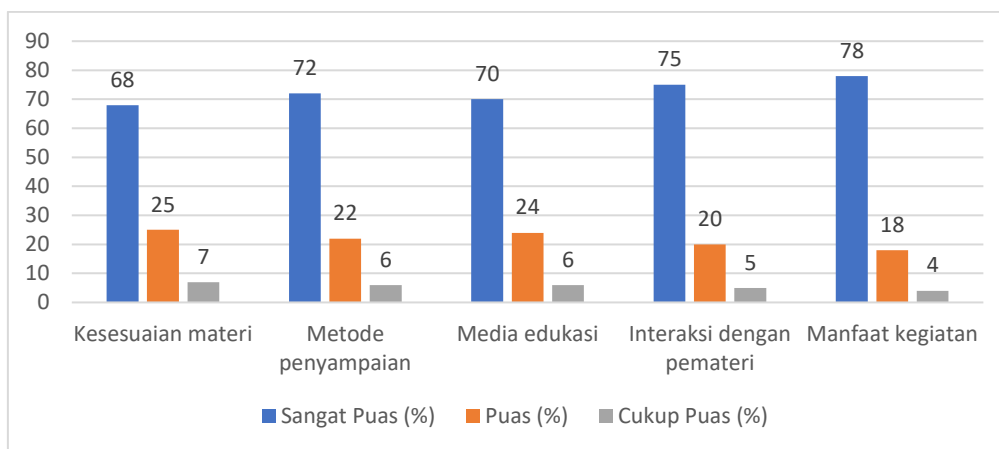
Gambar 2. Leflet Kegiatan Edukasi Peningkatan Kesadaran Remaja tentang Kesehatan Reproduksi melalui Program Edukasi Terpadu

Tingkat Kepuasan Peserta terhadap Program

Selain peningkatan pengetahuan, evaluasi juga dilakukan terhadap tingkat kepuasan peserta selama mengikuti kegiatan edukasi. Hasil evaluasi ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Kepuasan Peserta terhadap Program Edukasi

Aspek Penilaian	Sangat Puas (%)	Puas (%)	Cukup Puas (%)
Kesesuaian materi	68	25	7
Metode penyampaian	72	22	6
Media edukasi	70	24	6
Interaksi dengan pemateri	75	20	5
Manfaat kegiatan	78	18	4



Gambar 3. Daigram Tingkat Kepuasan Peserta terhadap Program Edukasi

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa sangat puas terhadap pelaksanaan program. Persentase kepuasan tertinggi terdapat pada aspek manfaat kegiatan (78%) dan interaksi dengan pemateri (75%). Tingginya tingkat kepuasan tersebut menunjukkan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta dan disampaikan menggunakan

metode yang mudah dipahami.

Metode edukasi yang bersifat interaktif memberikan ruang bagi peserta untuk berdiskusi secara terbuka mengenai berbagai permasalahan kesehatan reproduksi yang selama ini dianggap sensitif. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan kenyamanan peserta dalam menerima informasi kesehatan reproduksi serta mendorong keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendekatan edukasi partisipatif dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran kesehatan pada kelompok remaja.

### Perubahan Perilaku dan Komitmen Peserta

Keberhasilan program tidak hanya diukur melalui peningkatan pengetahuan, tetapi juga melalui perubahan sikap dan komitmen peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. Hasil evaluasi disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Perubahan Perilaku dan Komitmen Peserta Setelah Edukasi**

Indikator Perubahan	Ya (%)	Tidak (%)
Bersedia menerapkan perilaku hidup sehat	93	7
Bersedia menjaga kebersihan organ reproduksi secara rutin	95	5
Bersedia membagikan informasi kepada teman sebaya	88	12
Bersedia mengikuti kegiatan edukasi lanjutan	90	10

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki komitmen untuk menerapkan perilaku hidup sehat dan menjaga kesehatan reproduksi secara mandiri. Sebanyak 95% peserta menyatakan bersedia menjaga kebersihan organ reproduksi secara rutin, sedangkan 93% peserta menyatakan kesediaannya untuk menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Tingginya persentase peserta yang bersedia membagikan informasi kepada teman sebaya menunjukkan bahwa program ini berpotensi menciptakan agen perubahan di lingkungan remaja. Teman sebaya memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan perilaku remaja sehingga penyebaran informasi kesehatan melalui kelompok sebaya dapat memperluas jangkauan edukasi kesehatan reproduksi di masyarakat [20]. Menurut teori promosi kesehatan, peningkatan pengetahuan merupakan faktor awal yang dapat memengaruhi perubahan sikap dan perilaku seseorang. Dalam kegiatan ini, peningkatan pemahaman peserta mengenai kesehatan reproduksi diikuti oleh munculnya komitmen untuk menerapkan perilaku yang lebih sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa program edukasi tidak hanya berhasil meningkatkan aspek kognitif peserta, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan sikap positif terhadap kesehatan reproduksi.

Tingginya minat peserta untuk berbagi informasi kepada teman sebaya menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang digunakan berhasil membangun rasa percaya diri dan kepedulian sosial peserta. Peran teman sebaya diketahui memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku remaja, sehingga keterlibatan peserta sebagai agen edukasi dapat memperluas jangkauan informasi kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah maupun masyarakat [21]. Selain itu, penggunaan media edukasi seperti leaflet dan poster membantu memperkuat daya ingat peserta terhadap materi yang telah disampaikan sehingga informasi dapat dipahami dan diterapkan secara berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa program edukasi kesehatan reproduksi tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga berpotensi menghasilkan perubahan perilaku yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, tenaga kesehatan, keluarga, dan masyarakat perlu terus diperkuat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan kesehatan reproduksi remaja secara optimal.

#### 4. KESIMPULAN

Program Edukasi Terpadu tentang kesehatan reproduksi yang dilaksanakan di Kecamatan Wolasi berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif remaja terkait kesehatan reproduksi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta pada seluruh indikator yang diukur, terutama mengenai kebersihan organ reproduksi, perubahan fisik dan psikologis pada masa pubertas, serta pencegahan infeksi menular seksual. Selain itu, sebagian besar peserta menunjukkan komitmen untuk menerapkan perilaku hidup sehat, menjaga kebersihan organ reproduksi, serta menyebarkan informasi kesehatan reproduksi kepada teman sebaya.

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang interaktif, partisipatif, dan didukung media pembelajaran yang sesuai mampu meningkatkan literasi kesehatan reproduksi remaja secara efektif. Oleh karena itu, program serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara sekolah, tenaga kesehatan, keluarga, dan pemerintah setempat guna memperkuat upaya promosi kesehatan reproduksi serta mendukung terbentuknya generasi remaja yang sehat, bertanggung jawab, dan berkualitas.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada pihak sekolah, pemerintah Kecamatan Wolasi, puskesmas, peserta kegiatan, serta seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan program ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Atiqah Azzah Sulhan, N. Hafidzah Ardaniah, and M. Syarif Rahmadi, "Periodisasi Perkembangan Anak Pada Masa Remaja," *Behavior*, vol. 1, no. 1, pp. 9–36, May 2024.
- [2] S. Hamidah & M.S. Rizal "Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Perkembangan Remaja di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Jawa Timur," *Journal of Community Engagement in Health*, vol. 5, no. 2, pp. 237–248, Sep. 2022, doi: 10.30994/JCEH.V5I2.384.
- [3] M. Milasari, F. H. Uray, A. F. Rizki, H. Hamidah, H. Halimah, and A. Akbar, "Pengaruh Kemampuan Literasi Digital terhadap Sikap Rasa Ingin Tahu (Curiosity) pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAI Miftahul Ulum Tanjungpinang," *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, vol. 8, no. 3, pp. 1479–1489, Sep. 2025, doi: 10.30605/JSGP.8.3.2025.6270.
- [4] N. F. Sabilah, H. Pandu Natasya, N. F. Rahmawati, and U. N. Surabaya, "Persepsi Remaja Tentang Edukasi Seksual Melalui Media Sosial," *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, vol. 3, pp. 797–813, 2024, Accessed: Jun. 12, 2026. [Online]. Available: <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/sniis/article/view/3885>
- [5] Muhammad Arba, Arfan, Andi Ahmad Alkautsar Mus, Adila Febrianti, Liza Syahrizah, Qanita Triani Quara, Yusriyah Zulfa Athira, "Edukasi Kesehatan Reproduksi bagi Remaja SMPN 9 Kendari sebagai Upaya Pencegahan Masalah Kesehatan di Masa Depan," *Jurnal Abdi dan Dedikasi kepada Masyarakat Indonesia*, vol. 3, no. 2, pp. 82–96, Jul. 2025, doi: 10.33387/PEKAN.V1I2.5730.
- [6] Fatma Nuraisyah, Ratu Matahari, Khoiriyah Isni, Fitriana Putri Utami "Pengaruh Pelatihan Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Pengetahuan dan Sikap Orang Tua," *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, vol. 20, no. 1, pp. 34–39, Mar. 2021, doi: 10.33221/JIKES.V20I1.869.
- [7] A. M. Hariyadi, "Peran Orang Tua dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Kesehatan Reproduksi pada Remaja," *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, vol. 3, no. 1, pp. 151–160, Jan. 2024, doi: 10.55123/SEHATMAS.V3I1.2826.

- [8] Hana Syafwatul "Edukasi Kesehatan Reproduksi Digital dan Perilaku Seksual Preventif Remaja di SMA Kota Padang," *Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Klinis*, vol. 1, no. 1, pp. 7–13, Feb. 2026, Accessed: Jun. 12, 2026. [Online]. Available: <https://publikasi.feliciajurnal.com/index.php/jkkm/article/view/28>
- [9] S. Wahyuni *et al.*, "Penguatan Literasi Kesehatan Reproduksi Remaja melalui Permainan Ular Tangga Kreatif Berbasis Program Genre," *Prosiding Pengabdian Kepada Masyarakat Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya*, vol. 5, no. 5, pp. 56–65, Dec. 2025, doi: 10.37160/PPKM.V5I5.1356.
- [10] R. E. Saputri, M. Mutiarawati, and M. Meyliya, "Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang Stunting melalui Edukasi Interaktif di Sekolah," *Jurnal Surya Masyarakat*, vol. 8, no. 1, pp. 70–83, Nov. 2025, doi: 10.26714/JSM.8.1.2025.70-83.
- [11] Yulia Hariani, "Hubungan Pengetahuan dan Personal Hygiene Terhadap Kesehatan Reproduksi," *JURNAL KESEHATAN ABDURAHMAN*, vol. 11, no. 2, pp. 35–42, Sep. 2022, doi: 10.55045/JKAB.V11I2.146.
- [12] Oktavany "Improving Adolescents' Knowledge And Awareness Of Reproductive Health At Smpn 3 Batang Angkola," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darmais (JPMD)*, vol. 4, no. 2, pp. 1–7, Dec. 2025, Accessed: Jun. 12, 2026. [Online]. Available: <https://ejournal.stikesdarmais.ac.id/index.php/jpmd/article/view/380>
- [13] Agustin Widyowati, Gusmadewi, "Pembinaan Remaja Melalui Kegiatan Program Pelayanan Kesehatan Reproduksi Peduli Remaja," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, vol. 3, no. 4, pp. 99–106, May 2025, doi: 10.58266/JPMB.V3I4.120.
- [14] N. P. Elna, M. Novita, Y. Yusnaini, and Y. Syahradesi, "Inovasi Program Kesehatan Reproduksi Remaja: Edukasi dan layanan untuk menunjang kesehatan seksual," *Room of Civil Society Development*, vol. 4, no. 3, pp. 509–520, Jun. 2025, doi: 10.59110/RCS.D.640.
- [15] G. Kece *et al.*, "Gemmas Kece: Bangun Generasi Muda yang Sehat, Cerdas dan Berdaya di Dusun Sorosutan Kecemen Manisrenggo Kabupaten Klaten," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, vol. 4, no. 1, pp. 56–65, Aug. 2025, doi: 10.58266/JPMB.V4I1.375.
- [16] E. wijayanti, R. Kumala Dewi, "Implementasi Metode Peer Educator untuk Meningkatkan Literasi Kesehatan Reproduksi Remaja di Sekolah," *JURNAL SAPTA MENGABDI*, vol. 5, no. 1, pp. 32–36, Jun. 2025, doi: 10.51851/JSM.V5I1.732.
- [17] A. Rahma *et al.*, "Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Edukasi Interaktif di SMAN 5 Banjarbaru," *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, vol. 4, no. 1, pp. 114–122, May 2025, doi: 10.56303/JPPMI.V4I1.432.
- [18] I. Wulansari, S. Fatimah Meylandri Arsad, C. Puspita Sari Haji Jafar, N. Fitriah Jumatrin, "Peningkatan Pengetahuan Berbasis Media Video Edukasi Untuk Meningkatkan Self-Efficacy Kesehatan Seksual Dan Reproduksi Pada Remaja Di Gorontalo," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society*, vol. 4, no. 3, pp. 243–250, Oct. 2025, doi: 10.37905/PHAR.SOC.V4I3.34442.
- [19] Yulinda Laska, Viona, Afizah Ratu Amarylis, Arfa Nur Faizatul Rizky, and Bela Nova Hartanti, "Peningkatan Pemahaman Phbs Pada Siswa SDN 010 Melalui Penyuluhan Kesehatan Reproduksi," *JKMMC*, vol. 4, no. 7, pp. 195–201, Jul. 2025.
- [20] K. Amelia, A. Hasliani, P. S. Studi, K. dan Profesi Bidan, and S. Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin, "Pendampingan Remaja Dalam Pemahaman Hak Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi," *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 4, pp. 717–723, Aug. 2025, doi: 10.60126/JGEN.V3I4.1218.
- [21] L. Riskiyah, N. A. Wiantina, and F. Siregar, "Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Perilaku Asertif Pada Peserta Didik SMAIT Asy-Syukriyyah," *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 4, no. 1, pp. 41–49, Jun. 2025, doi: 10.36769/TARQIYATUNA.V4I1.942.